

Hubungan Moral Integrity dengan Academic Dishonesty pada Siswa Kelas VII & VIII MTsN 4 Kota Padang

Siti Aisah¹, Ria Okfrima², Andhika Anggawira³
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Indonesia

Aisahst05@gmail.com¹, riaokfrima@upiyptk.ac.id², andhikaanggawira@upiyptk.ac.id³

Kata Kunci:

Moral Integrity, Academic Dishonesty, Siswa, Korelasi.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Kota Padang Tahun Ajaran 2023/2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah moral integrity, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah academic dishonesty. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala moral integrity dan skala academic dishonesty. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bisa dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah 191 orang siswa kelas VII & VIII MTsN 4 Kota Padang Tahun Ajaran 2023/2024. Uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation dan uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil uji coba menunjukkan koefisien validitas pada moral integrity bergerak dari 0,354 sampai dengan 0,801. Sedangkan koefisien reliabilitas diperoleh sebesar 0,903. Dan koefisien validitas pada academic dishonesty bergerak dari 0,375 sampai dengan 0,862 sedangkan koefisien reliabilitas diperoleh sebesar 0,953. Berdasarkan analisis data, diperoleh korelasi sebesar -0,635 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara moral integrity dengan academic dishonesty pada siswa kelas VII & VIII MTsN 4 Kota Padang dengan arah hubungan negatif. Dengan sumbangan efektif moral integrity dengan academic dishonesty pada siswa siswanya kelas VII & VIII MTsN 4 Kota Padang sebesar 40%.

Abstract

Key Word:

Keywords: Moral Integrity, Academic Dishonesty, Students, Correlation

This research was conducted at MTsN 4 Padang City for the 2023/2024 academic year. The independent variable in this research is moral integrity, while the dependent variable in this research is academic dishonesty. The measuring instruments used in this research are the moral integrity scale and the academic dishonesty scale. The sampling technique in this research is accidental sampling, which is sampling based on chance, that is, anyone who happens to meet the researcher can be used as a sample, it can be seen that the person they meet by chance is suitable as a data source. The sample in this study was 191 students in class VII & VIII MTsN 4 Padang City for the 2023/2024 academic year. Validity test uses Corrected Item-Total Correlation and reliability test uses Cronbach's Alpha technique. The test results show that the validity coefficient on moral integrity moves from 0.354 to 0.801. Meanwhile, the reliability coefficient obtained was 0.903. And the validity coefficient for academic dishonesty moves from 0.375 to 0.862, while the reliability coefficient obtained is 0.953. Based on data analysis, a correlation of -0.635 was obtained with a significance level of 0.000, which means the hypothesis was accepted. This shows that there is a very significant relationship between moral integrity and academic dishonesty in class VII & VIII MTsN 4 Padang City students with a negative relationship direction. With the effective contribution of moral integrity and academic dishonesty in class VII & VIII MTsN 4 Padang City students amounting to 40%.

Copyright © 2024 Siti Aisah, Ria Okfrima, Andhika Anggawira

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Tingkat Pendidikan di Indonesia amat penting dalam pembangunan Masyarakat, sehingga perkembangan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. UU No.20/2003 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional menyebutkan mengenai guna berpendidikan dalam Pasa I Tiga yang berbunyi bahwa “Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan keahlian serta membentuk pemikiran serta peradaban bangsa yang bermartabat serta menderdaskan kehidupan berbangsa, yang memiliki tujuannya agar membentuk kembangnya dan keahlian para peserta didik supaya bisa menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, sehat, ber ilmu, rajin , kreatif, mandiri, dan akan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab” (Sujana, 2019).

Bapak Pendidikan National Indonesia Ki Hajar Dewantara (Pristiwanti dkk, 2022) menyatakan jika , ber Pendidikan merupakan keharusan pada setiap kehidupan pertumbuhannya kanak - kanak, yang bermaksud, Pendidikan mengharuskan segala nya yang ada pada anak-anak itu, supaya mereka menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat bisa menggapai ke selamatan serta ke bahagiaan yang tinggi. Definisi tersebut juga di nyatakan oleh S. Nasution, bahwa setiap sekolah mendidik anaknya mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna (Sujana, 2019). Adapun tujuan pendidikan tidak cuma untuk mengembangkan aspek kognitif tapi tentang aspek perilaku, hingga individunya bisa mempunyai perilaku bagus berdasar kan aturan di lingkungan sekitar, tetapi kenyataan nya seringkali kejadian sikap buruk di lingkungan instansi pendidikannya. Salah satu penyimpangan yang sering terjadi adalah perilaku kecurangan akademik (Ramadhani & Rinaldi, 2023). Fenomena ketidak jujuran ini merupakan kecurangan akademik atau *academic dishonesty*.

Menurut Pavela (Sari, 2022) mengatakan bahwa *academic dishonesty* adalah suatu tindakan akademik yang disengaja dengan menggunakan ide - ide banyak orang sebagai miliknya tanpa pengakuan dari pihak yang dirugikan. Sedangkan menurut Koss, menjelaskan bahwa *academic dishonesty* merupakan perkembangan masalah yang terdapat dalam lingkungan sekolah serta menghalangi proses pembelajaran (Sari, 2022). Bashir & Bala mengatakan ke curangan akademi adalah suatu perilaku mencarinya keuntungan dalam urusan nilai dengan cara curang (Damayanti & Savira, 2020).

Munurut Jones (Darmawan & Dariyo, 2017) menjelaskan bahwa *Academic Dishonesty* yang seringkali dilakukan yaitu *plagiarism* dan *cheating* (meniru). Ke-2 sifat itu jelas menyalahi norma-norma etika akademik, sehingga mengotori nilai-nilai leluhur pada suatu kegiatan. Hal tersebut terpaksa dilakukan oleh siswa dikarenakan adanya situasi dan kondisi yang penuh persaingan dalam menggapai nilai terbaik di sekolah, sehingga cenderung melakukan *Academic Dishonesty* (Munirah & Nurkhin, 2018). Sedangkan menurut Pavela (Syahrinal, 2017) menyatakan ada 4 kategori yang terkandung dalam makna *academic dishonesty*, yaitu meniru, pemalsuan, plagiat dan bantuan kecurangan akademik.

Academic dishonesty terjadi disegala tingkat pendidikan, hingga sekolah yang berbasis ilmu Agama bisa berbuat tindakan curang terhadap akademik. Di buktikan oleh (Ningsih & Khotimah, 2019) dari hasil penelitiannya Masalah *academic dishonesty* yang terjadi di MTsN MA' Arif Bangkungudawana wu Blitar sebesar 72,6 % dipengaruhi oleh kawan sepermainan. Hasil penelitian (Nafeesa, 2017) Siswa MTS. Al-Azhar Medan berbuat suatu *academic dishonesty* berupa mencontek, di mana siswa melakukannya di karenakan kelelahan, namun kontrol diri tergolong tinggi serta pemahaman agama yang di ajarkan bisa menekan *academic dishonesty* pada siswanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Darman & Dariyo, 2017), ada 3 faktor yang menyebabkan orang bisa melakukan *academic dishonesty* yaitu Budaya tempat tinggal sekitar Pendidikan (sekolahan / campus), kepribadian dan moral integrity.

Salah satu faktor yang dijelaskan di atas yaitu moral *integrity*. Menurut Carter, menyatakan Moral *integrity* merujuknya pada kepandaian seseorang untuk mengenali nilai moralnya, melakukan perilaku yang terbiasa berdasarkan keyakinannya dan menyampaikannya secara terang terangan bahwa apa yang perbuatnya sesuai dengan kepercayaannya (Darmawan & Dariyo, 2017). Orang yang bermoral dituntut untuk memiliki komitmen dan konsistensi dalam mentaati nilai-nilai moral yang telah diyakininya. Komitmen terhadap nilai moral ini juga disebut dengan integritas (Bettawinda & Nurmina, 2019). Moral *integrity* selalu di uji melewati rintangan yang di tuju kan agar bisa melihat kegigihan individunya dalam aturan atau pun norma sosial (Darmawan & Dariyo, 2017). Horowitz menjelaskan seseorang yang berintegritas akan memiliki keselarasan dalam berbicara dan bertindak secara konsisten, serta memiliki keagungan moral (Setyosari & Kamdi, 2021). Ketika seseorang telah mempunyai moral *integrity*, jadi ia tidak takut untuk mempertahankan nilai-nilai kebenarannya, meskipun ia mengalami guncangan pertentangan (tidak terima) dari orang lain (Darmawan & Dariyo, 2017). Moral *integrity* meliputi aspek yaitu keyakinan moral (*Moral Discernment*), konsistensi perilaku moral (*Consistent Behavior*), publikasi moral (*Public Justification*) (Bettawinda & Nurmina, 2019).

Merosotnya integritas moral siswa disebabkan oleh ketidakjujuran mereka lagi proses belajar dan tidak lepas dari pantauan gurunya yang mengawasi siswanya saat proses belajarnya di lingkungan sekolahnya (Ramadhani & Rinaldi, 2023). Sekolah MA dan Sekolah Umum memiliki perbedaan yang pertama pada ajaran Agama yang di berikan ke pada siswanya. bila di Sekolah Umum ajaran Agama di ajarkan seminggu 1 kali sementara di MA pendidikan Agama lebih sering di sajikan dalam seminggu

(Yuniarrahmah & Rachmah, 2016). Salah satu sekolah madrasah yaitu MTsN, Pendidikan Agama di sekolah Madrasah yang di ajarkan pada mata pelajaran Aqidah dan akhlak (Yuniarrahmah & Rachmah, 2016).

(Ramadhani & Rinaldi, 2023) mengatakan, MTs N merupakan sekolah yang memiliki akhlak yang lebih mulia dan lebih kuat dalam pemahaman keagamaan di bandingkan dengan sekolah lainnya seperti SMP, SMA (sekolah umum). Sekolah madrasah di Kota Padang salah satunya yaitu MTsN 4 Kota Padang. seperti yang dijelaskan sebelumnya, tentu siswa yang bersekolah di madrasah lebih dapat membedakan benar dan salah. Namun kenyataannya fenomena mencontek lainnya masih terjadi di kalangan siswa MTsN 4 kota Padang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti pada tanggal 10 November 2023, terhadap beberapa orang siswa MTsN 4 Kota Padang, melakukan kecurangan akademik terutama lagi ujian dan mengerjakan tugasnya. Mereka mengakui pada saat ujian menggunakan kode-kode tertentu dan catatan kecil, baik dalam memberi dan menerima jawaban. Hal tersebut mereka lakukan dengan penuh kesadaran ataupun juga terpaksa dilakukan untuk menghindari lembar jawaban ujian kosong, padahal mereka mengetahui hal tersebut tidak benar. Bukan itu saja, pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas beberapa siswa juga berani membuka handphone, dengan alasan sulit menemukan jawaban dan termotivasi dengan nilai teman yang menggunakan handphone lebih maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah N, 2021) dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Akademi, *Moral Integrity*, *Relygiusitas* dan Konformitas pada *Academi Dishonesti* pada Siswanya Selama Masa pandemic Covid-19”. Peneliti terdahulu juga pernah dilakukan oleh (Darmawan & Dariyo, 2017) dengan judul “Hubungan *Moral Integrity* dan Kecemasan Sosial dengan *Academic Dishonesty* pada Remaja Akhir”. Selanjutnya juga pernah dilakukan oleh (Ramadhani & Rinaldi, 2023) dengan judul “Hubungan Integritas Moral Terhadap Kecurangan Akademik Pada Siswa MTsN X Padang Pariaman”.

Pengertian *Academic Dishonesty* yaitu 2 kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Academi*” (Akademik) dan “*Dishonesty*” (Tidak jujur). bila di gabungkan jadi kalimat sempurna, *Academic Dishonesty* yaitu ketidak jujuran akademik. Ketidak jujuran akademik merupakan nama lain dari kecurangan akademik, yang merupakan bentuk sikap negatif. Menurut Pavela, ketidak jujuran akademik adalah tindakan akademik yang disengaja dengan menggunakan ide – ide orang lain sebagai miliknya tanpa pengakuan dari pihak yang dirugikan. Sedangkan menurut Koss, *academic dishonesty* merupakan perkembangan permasalahan yang terdapat dalam lingkungan sekolah serta menghalangi proses pembelajaran. Menurut Stuber dkk, mengatakan bahwa *Academic Dishonesty* adalah tindakan ketidak jujuran suatu akademik yang memalsukan, menyuap atau menyalin pekerjaan orang lain tanpa seizinnya (Sari.S.A.R, 2022). Pembelajaran Menurut Stuber dkk, menyatakan bahwa *Academic Dishonesty* suatu tindakan tidak jujur dalam akademik yang meliputi ketidak aslian, menyuap pernyataan atau meniru pekerjaan punya orang lain tanpa izin (Sari.S.A.R, 2022).

Anderman dan Murdock (Ramadhani & Rinaldi, 2023) menyatakan bahwa perilaku *Academic Dishonesty* adalah penggunaan segala bahan atau alat bantu yang tidak boleh di gunakan dalam tugas akademik atau kegiatan yang mengganggu proses selama penilaian. Hendricks (Syahrinal, 2017) mengungkapkan bahwa kecurangan akademik sebagai perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi siswanya tidak jujur, termasuk di dalamnya mencontek, plagiarisme, mengambil tanpa sepengetahuan dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik. Menurut Purnamasari (Ramadhani & Rinaldi, 2023) mengatakan kecurangan akademik adalah perilaku buruk yang dilakukan oleh siswa dalam lingkungan akademik untuk menghasilkan keuntungan yang tidak adil dengan tujuan mendapatkan kesuksesan di bidang akademik. Von Dran dkk (Syahrinal, 2017) melihat kecurangan akademik sebagai perilaku tidak enis yang dilakukan dengan sengaja. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Academic Dishonesty* ini merupakan tindakan - tindakan yang melanggar aturan dan etika akademik, seperti plagiarisme, mencontek, manipulasi data, dan berbohong dalam konteks pendidikan.

Aspek- Aspek *Academic Dishonesty* (Bashir & Bala, 2018) ada 6 aspek untuk pengukuran *academi dishonesti* yang terdiri dari *Chatting in Examination*, *Plagiarisme*, *Out side Helpp*, *Prior Cheating*, *Falsification*, dan *Laying about Academi Assignment*.

Faktor-Faktor *Academic Dishonesty* Menurut Niels dkk (Darmawan & Dariyo, 2017), ada 3 faktor yang bisamenyebabkan orang itu bisa melakukan *academic dishonesty* yaitu, Budaya tempat tinggal sekitar Pendidikan yang cenderung memberbolehkan serta tidak menanamkan sifat disiplin yang menjerumuskan peserta didiknya. bisa saja berbuat kecurangan akademik saat proses belajar mengajar. Lain dari itu, kurikulum Pendidikan memberi time sedikit untuk mengerjakan tugas yang banyak, pada akhirnya

seseorang bisamudah untuk mencontek karya orang lain, Kepribadian . Tipe kepribadian yang di tandai tandanya suatu kecemasan yang bisa mendorong seseorang mudah melakukan *academic dishonesty*, tidak kah mereka ini memiliki moral *integrity*, jadi mereka bisa berbuat tindakan *academic dishonesty*, perilaku tidak berbohog pada kegiatanademik di sekitaran ruang lingkup pendidikan.

Pengertian Moral *Integrity* Menurut Bashir & Bala ke curangan akademi yaitu suatu perilaku mencari keuntungan untuk meraih nilai dengan cara yang tidak terpuji (Damayanti & Savira, 2020). Menurut Carter (Ramadhani & Rinaldi, 2023), menyatakan Moral integrity merujuk ke pada keahlian orang untuk mengenali beberapa nilai moral, untuk melaksanakan tindakannya yang konsisten berdasarkan keyakinannya dan menyampaikannya terbuka bahwa apa yang dilakukannya sesuai dengan keyakinan moralnya. (Nurjanah N, 2021) mengatakan moral integriti yaitu tekad dan komitmen seseorang dalam melakukan kegiatan akademi dengan penuh perasa percaya, tanggung jawab, jujur, terbuka, dan menghargai hasil karya akademi sendiri maupun orang lain sesuai dengan aturan, norma, dan ketentuan yang akan selalu di uji melewati rintangan untuk melihat keteguhan seseorang itu. (Nurjanah N, 2021) mengatakan moral *integriti* adalah tekad atau komitmen individu dalam melakukan kegiatan akademi dengan rasa percaya, tanggungjawab, tidak bohong, terbuka, dan menghargai hasil karya akademik sendiri maupun orang lain sesuai dengan aturan, norma, dan ketentuan yang akan selalu di uji melalui tantangan untuk melihat keteguhan individu. Menurut Olson (Bettawinda & Nurmina, 2019) integritas moral adalah kesatuan moral yang dibangun atas dua komponen utama, yaitu komponen filosofis dan komponen psikologis. Komponen filosofis terdiri dari keyakinan moral (*Moral Discernment*), konsistensi perilaku moral (*Consistent Behavior*), publikasi moral (*Public Justification*), sedangkan komponen psikologis terdiri dari perasaan, perilaku dan pikiran.

Horowit (Setyosari & Kamdi, 2021) menyebutkan seseorang yang berintegritas akan memiliki keselarasan dalam berbicara dan bertindak secara konsisten, serta memiliki keagungan moral. Moral *integrity* yaitu kegigihan seseorang untuk berkegiatan akademik yang sesuai dengan peraturan, atau norma sosial. Moral *integrity* sangat di perlukan bagi para perorangan untuk mempertahankan perilaku yang baik dan tidak tercela dan benar. Krena, seseorang senantiasa memegang teguh ke pada norma-norma ke benaran (Keadilan) yang dilakukan dalam hidupnya. Jika orang itu telah mempunyai moral *integrity*, maka dari itu ia bisa untuk menjunjung tinggi kebenaran nilai nilai yang tertera, meskipun ia mengalami gejolak pertentangan (penolakan) dari berbagai sumber (Darman & Dariyo, 2017).

Kesimpulan diatas terdapat jika moral integrity merujuk pada keteguhan hati individu dalam menjaga prinsip bahkan perkataan serta aktivitas harus sesuai dengan aturan moral yang dibenarkan dalam akademik untuk mencapai tujuan tertentu.

Aspek Moral *Integrity* Menurut Olson (Olson, 2002), terdapat tiga aspek moral *integrity*, yaitu Moral *Discernment*, *Consistent Behavior*, *Public Justification*, Moral *Discernment* (Pembedaan Moral) Merupakan kepandaian seseorang dalam membedakan mana yang benar dan salah secara moral. Hal ini membutuhkan refleksi moral tentang makna baik dan buruk serta bagaimana makna tersebut berlaku untuk diri sendiri dan orang lain, *Consistent Behavior* (Perilaku Konsisten) Merupakan kepandaian suatu individu dalam berperilaku secara tetap dengan apa yang ia percayai bila dalam keadaan payah. Ini berarti bahwa orang yang berintegritas moral bertindak dengan baik di sepanjang waktu dan situasi. Hal ini juga berarti bahwa perasaan yang dihasilkan konsisten dengan keyakinan bahkan dalam sulitan, *Public Justification* Hal ini ditemukan dalam kemampuan untuk mengartikulasikan secara terbuka bahwa seseorang bertindak sesuai dengan keyakinannya dan bahwa keyakinan tersebut merupakan hasil dari refleksi dan evaluasi moral. Orang yang berintegritas moral tidak malu melakukan apa yang dia yakini benar dan cukup terbuka dan jujur untuk berbagi niat, keinginan, dan motivasinya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan variabel penelitian yaitu variabel dependen, *Academic dishonesty* (Y) dan variabel independent, *Moral Integrity* (X). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII & VIII MTsN 4 Kota Padang berjumlah 636 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* atau *sampling incidental* yaitu suatu metode pengambilan contoh berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang ketemu dengan si peneliti bisa di gunakan untuk sampel, jika dilihat orang yang di temui itu pas untuk sumber data. Alat ukur yang di gunakan pada penelitian ini adalah skala *Academic dishonesty* dan skala *Moral Integrity* dalam bentuk skala likert. Skala Likert di gunakan untuk mengatur perilaku, usulan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan

menjadi indikator variabel. Ke mudian indikator tersebut di jadikan sebagai tumpuan tolak dalam menyusun aitem-item intsrumen yan g dapat berupa pernyata an atau pertanya an.

Format respon jawaban dalam skala *Academic dishonesty* dan skala *Moral Integrity* menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pengukurannya bisa di katakan memiliki ke validitasan tinggi jika meng hasilkan data akurat serta memberikan contoh tentang variabel yang di ukur seperti di kehendaki dengan bertujuan tujuan pengukuran tersebut. Handal yang digasud yaitu tepat dan cermat hingga apa bila tes menghasil kan data yang tida k reel maka dikatakan pengukurannya yang memiliki tingkat validitas yang buruk (Azwar.S, 2021).

Suatu aitem dapat dikatakan valid bila berkorelasi penting terhadap skor total jika melakukan penilaian langsung pada koefisien korelasi bisa di gunakan pada batas minimal korelasi 0.30. Semua aitem yang mendapatkan koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya di anggap memuaskan. Penentuan valid atau tidaknya alat ukur, peneliti menggunakan nilai berkriteria $r_{xy} \geq 0,3$ (Azwar.S, 2021). Data skala dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} \geq 0,3$) dan sebaliknya item skala dikatakan gugur jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} < 0,3$). Selanjutnya uji normalitas menggunakan uj i Kolmogorov- Smirnov. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang liner bila signifikan (linear) kurang dari 0,05. Uji hipotesisi menggunakan Teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mencari hubungan variabel dependen (Y) dengan independent (X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil, Moral integrity koefisien validitas ditetapkan sebesar 0,30, sehingga diperoleh hasil dari jumlah aitem 24 aitem pernyataan, gugur 7 aitem sehingga jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 17 aitem, dengan nilai Corrected item-total correlation bergerak dari $r_{ix} = 0,354$ sampai dengan $r_{ix} = 0,801$, sedangkan koefisiensinya sebesar $\alpha = 0,903$. Academic Dishonesty keofisien validita s di tetapkan se besar 0 ,30, hingga di peroleh hasil dari jumlah item 36 aitem pernyataan, gugur 7 item hingga item valit dan r eliabel adalah 24 item, dengan perolehan nilai *Corrected Itemtotal correlation* bergerak dari $r_{ix} = 0,375$ sampai dengan $r_{ix} = 0,862$, sedangkan koefisiensinya sebesar $\alpha = 0,953$.

Uji normalitas pada penelitian ini meng gunakan uji Kologorov-Simirnov. Data yang di nyatakan ber distribusi normal jika signifikan(p) $< 0,05$. Hasil uji normalitas skala makanya di dapatkan nilai signifikan pada skala moral in tegrity se besar $p = 0,606$ dengan $K S Z = 0,763$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran ber distribusi secara normal sedangkan untuk sekala *academic dishonesty* di peroleh nilai sangat signifikan sebesar $p = 0,139$ dengan $K S Z = 1,155$, hasil itu menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya se baran ber distribusi secara normal..

Uji linieritas Sekala Moral integrity dan *Academic Dishonesty*, di peroleh nilai signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya varian oleh s kala moral integrity dan skala *academic dishonesty* tergolong linier.

Uji Korelasi Skala Moral integrity dan *Academik Dishonesty*, di peroleh koefisien korelasi antar variabel *moral integrity* dengan *academic dishonesty* sebesar $r = -0,635$ dengan taraf signifikans $p = 0,000 < 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara moral integrity dengan *academic dishonesty* oleh siswa kelas VII dan VIII di MTsN 4 Kota Padang dengan hubungan negativ. ini berarti jika siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang memiliki moral integrity yang tinggi, maka siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Padang kota tersebut mempunyai *academic dishonesty* yang rendah, gitu juga sebaliknya apa bila siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 kota Padang memiliki moral integrity yang rendah , maka siswa kelas VII dan VIII di MTsN 4 Kota Padang akan memiliki *academic dishonesty* yang tinggi.

Descriptive Statistic, penelitian ini membuahkan hasil, yaitu dapat di lakukan pengelompokkan yang bisa mengacu pada kriteria pengkategorian yang ber tujuan untuk menempatkan individual ke dalam kelompok yang ber pisah secara ber jenjangan menurut suatukontinum berdasarkan alat ukur yang diukur (Azwar , 2018) sebagai berikut yaitu, Kategori Skala Moral integrity dan Academic Dishonesty, dapat diperoleh gambaran pada variabel mora l integrity sebesar 21 (11%) siswa kelas VII dan VIII di MTS N 4 kota Padang Padang dikategorikan memiliki moral integrity yang rendah, sebesar 134 (70%) siswa kelas VII dan VIII di MTsN 4 Kota Padang Padang dikategorikan memiliki moral integrity yang sedang dan sebesar 36 (19%) siswa kelas VII dan VIII di MTS N 4 kota Padang Padang dikategorikan memiliki moral integrity yang tinggi sedangk an untuk variabel academic dishonesty di peroleh gambar an sebesar 20 (10,47%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang memiliki *academic dishonesty* yang rendah, sebesar

140 (73,3%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang memiliki *academic dishonesty* yang sedang dan sebesar 31 (16,23%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang memiliki *academic dishonesty* yang tinggi.

Adapun besaran sumbangan efektif (R^2) dari variabel moral *integrity* terhadap variabel *academic dishonesty* adalah sebesar 40% artinya variabel moral *integrity* memiliki sumbangan sebesar 40% terhadap variabel *academic dishonesty* sedangkan 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menyatakan jika dapat hubungan yang kuat sangat signifikan antara moral *integrity* dengan *Academic Dishonesty* pada siswa kelas VII dan VIII di MTsN 4 Kota Padang yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi $r_{xy} = -0,635$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Nilai yang negatif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan negatif antara moral *integrity* dengan *academic dishonesty* pada siswa kelas VII dan VIII di MTsN 4 Kota Padang, artinya bahwa makin tinggi moral *integrity* maka semakin rendah *academic dishonesty* dan sebaliknya semakin rendah moral *integrity* maka semakin tinggi *Academic Dishonesty*. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima dimana arah hubungan yang negatif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ramadhani & Rinaldi, 2023) dan (Darmawan & Dariyo, 2017), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara moral *integrity* dengan *academic dishonesty*, mereka yang mempunyai moral *integrity* yang tinggi belum menjamin mereka untuk tidak berbuat *academic dishonesty*. Mereka yang punya moral *integrity* tinggi dan baik, ternyata bisa juga berbuat perilaku tidak terpuji, berbuat curang secara akademik, kayak mencontek. Justeru berbanding terbalik, dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah N, 2021) yang mengatakan jika *academic dishonesty* dipengaruhi oleh moral *integrity*, di mana individu yang memiliki moral *integrity* tinggi akan bersikap berkata jujur. Faktor internal moral *integrity* bisa berpengaruh pada siswa dalam berperilaku *academic dishonesty*. Individu memiliki kecenderungan moral *integrity* di bawah akan cenderung berbuat kealahan hukum etika untuk bisa menghalangi kegagalan mereka. Hingga, bagi para individu yang telah paham pada peraturan hukum etika maka mereka dapat mempertahankan pemikirannya sendiri walaupun akan banyaknya tantangan didalam penyelesaian tugasnya maka dari itu perilaku *academic dishonesty*nya menjadi rendah.

Berdasarkan penilaian deskriptif terhadap 191 orang siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang diperoleh gambaran pada variabel moral *integrity* sebesar 21 (11%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang dikategorikan memiliki moral *integrity* yang rendah, sebesar 134 (70%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang dikategorikan memiliki moral *integrity* yang sedang dan sebesar 36 (19%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang dikategorikan memiliki moral *integrity* yang tinggi sedangkan untuk variabel *academic dishonesty* diperoleh gambaran bahwa sebesar 20 (10,47%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang memiliki *academic dishonesty* yang rendah, sebesar 140 (73,3%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang memiliki *academic dishonesty* yang sedang dan sebesar 31 (16,23%) siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang Padang memiliki *academic dishonesty* yang tinggi.

Adapun besar sumbangan efektif (R^2) dari variabel moral *integrity* terhadap variabel *academic dishonesty* adalah sebesar 40% artinya variabel moral *integrity* memiliki sumbangan sebesar 40% terhadap variabel *academic dishonesty* sedangkan 60% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor individual, faktor kepribadian, faktor kontekstual dan faktor situasional Hendricks dalam penelitian (Munirah & Nurkhin, 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil pengambilan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan jika terdapat hubungan yang kuat signifikan antara moral *integrity* dengan *academic dishonesty* pada siswa kelas VII dan VIII di MTsN 4 Kota Padang. Demikianlah juga dari hubungan yang menunjukkan arah negatif, yang berarti bahwa makin tinggi moral *integrity* maka semakin rendah *academic dishonesty* dan sebaliknya semakin rendahnya moral *integrity* maka semakin tinggi *academic dishonesty* pada siswa kelas VII dan VIII di MTs N 4 Kota Padang. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima dimana arah hubungan yang negatif. Adapun sumbangan efektif dari variabel moral *integrity* dengan variabel tinggi *academic dishonesty* yaitu sebesar 40%.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar, S. 2018. Penyusunan Skala Psikologi Edisi 3. Pustaka Pelajar
Azwar, S. 2021. Metode Penelitian Psikologi Edisi 2. Pustaka Pelajar
Azwar, S. 2021. Penyusunan Sekala Psikologi Edisi 3. Pustaka Pelajar
Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development And Validation Sn Of Academic Dishonesty Scale (Ads):

- Presenting A Multidimensional Scale. *International Journal Of Instruction*, 11(2), 57-74
- Bettawinda, D., & Nurmina, N. (2019). Hubungan integritas Moral Dengan Perilaku Plagiat Mahasiswa Kampus V Universitas Negeri Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Damayanti, V. M., & Savira, S. I (2020). Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa Dengan Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9, 113-25.
- Darmawan, U.S., & Dariyo, A. (2017). Hubungan Moral Integrity Dan Kecemasan Sosial Dengan Academic Dishonesty Remaja Akhir. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 80-100.
- Hafizha, R. (2021). Pentingnya Integritas Akademi. *Journal Of Education And Counseling (Jeco)*, 1(2), 115-124.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120-139.
- Nafeesa, N. (2017). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Yp Mts. Al-Azhar Medan. *Jurnal Diversita*, 3(1), 63-71.
- Ningsih, W., & Khotimah, S. (2019). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Mts Ma'arif Bakung-Udanawu Bilitar. Undergraduate (S1) Thesis, Iain Kediri.
- Nurjanah, N. (2021). Pengaruh Self Efficacy Akademik, Moral Integrity, Religiusitas Dan Konformitas Terhadap *Academic Dishonesty* Pada Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19.
- Olson, L.M. (2002). *The Relationship Between Moral Integrity, Psychological Well Being, And Anxiety*. Retrieved April, 23.
- Pradia, F. R., & Dewi, D.K. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 14.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 7911-7915.
- Priyatno, Duwi. 2018. *Spss Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).
- Rahman, A. A. (2013). *Prinsip Kesucian, Kemunafikan, Dan Integritas Moral* (Doctoral Dissertation, Universitas Indonesia).
- Ramadhani, S., & Rinaldi, R. (2023). Hubungan Integritas Moral Terhadap Kecurangan akademik Pada Siswa Mtsn X Padang Pariaman. *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 1(2), 60-66.
- Sari, S. A. R. (2022). *Study Academic Dishonesty Students*. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(1), 12-22. Penulis Pertama, Dkk *Psyche 165 Journal – Vol. X No. X* (2023) 1-8 8
- Setyosari, P., & Kamdi, W. (2021). Exploration Of Moral Integrity Education And Superior Cadre Leadership At Madrasah *Boarding School* Indonesia. *International Journal Of Instruction*, 14(4) 753-77.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Edited By Sutopo. 1st Ed. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Syahrina I.A. (2017). *Self Efficacy* Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “Yptk” Padang. *Jurnal Rap (Riset Aktual psikologi Universitas Negeri Padang)*, 7(1), 24-35.
- Yuniarrahmah, E., & Rachmah, D. N. (2016). Pola Asuh Dan Penalaran Moral Pada Remaja Yang Sekolah Di Madrasah Dan Sekolah Umum Di Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 43-50.